

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA  
KELAS V SD NEGERI 74  
PEKANBARU**

Nia Afrilyatni<sup>1</sup>, Hendri Marhadi<sup>2</sup>, Lazim. N.<sup>3</sup>

***Abstract***

*The problem in this study were teachers still use the lecture method and rarely use learning strategies, while students mostly silent during the learning process. This makes students less active and creative in the learning process, making a low student learning outcomes. Therefore, in order that the student learning outcomes better, the researchers conducted a study that aims to improve student learning outcomes IPS. This research inquiry learning strategy, which is implemented in the class V SD Negeri 74 Pekanbaru. The results of this study are: Activity Teacher at the first meeting of the first cycle of 58.33%, and 62.5% in the second meeting, the first meeting of the second cycle increased to 70.83%, then at the second meeting increased to 79.16%, the cycle III first meeting increased to 87.5%, and then increased again to a second meeting of 91.66%. Student activities at the first meeting of the first cycle of 54.16%, and 62.5% in the second meeting, the first meeting of the second cycle increased to 66.66%, then at the second meeting increased to 75%, the first meeting of the third cycle increased to 83, 33%, then at the second meeting increased to 91.66%. Learning outcomes, Application of Inquiry Learning Strategies to improve learning outcomes IPS fifth grade students of SD Negeri 74 Pekanbaru, it can be seen from the results of students' baseline mean 58.37 and UH-I 64.45 with the UH- II 70,40 and UH-III of 77.43. From the initial data to the UH-I has increased 10.41%, from the initial data to the UH-II 20.60% rise again, and from the initial data to the UH-III increased again as much as 32.65%. In studying the classical completeness result reached 91.89% and can be said to be completely classical. It can be concluded that with the implementation of the strategy of inquiry can improve learning outcomes fifth grade social studies SDN 74 Pekanbaru.*

**Keyword:** strategi pembelajaran inkuiri, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

**PENDAHULUAN**

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu tentang fenomena sosial, budaya dan ekonomi. Mata pelajaran IPS disekolah dasar bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPS yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan mengembangkan keterampilan proses untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan.

Dari observasi awal dikelas V SD Negeri 74 Pekanbaru pada mata pelajaran IPS hasil belajar ulangan harian rata-rata 58,37. Sementara itu, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan SD Negeri 74 Pekanbaru 65.

- 
1. Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, Nim 0905132468 , e-mail [Niaafrilyatni92@gmail.com](mailto:Niaafrilyatni92@gmail.com)
  2. Dosen pembimbing I, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail [Hendri\\_m29@yahoo.co.id](mailto:Hendri_m29@yahoo.co.id)
  3. Dosen pembimbing II, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail (08126807039)

Tabel 1.1  
Rata-Rata Nilai Hasil Belajar

No	KKM	Jumlah Siswa	Tidak Tuntas		Tuntas		Rata-rata
			Siswa	%	Siswa	%	
1.	65	37	26	70%	11	30%	58,37

Berdasarkan tabel diatas, bahwa siswa yang belum tuntas adalah sebanyak 70% atau 26 orang siswa dari 37 siswa. Hal ini ditemui gejala-gejala antara lain: Dari segi guru: (1). Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah. (2). Guru jarang menggunakan strategi pembelajaran yang ada sesuai dengan tujuan dan fungsinya untuk membantu siswa dalam belajar. (3). Pendekatan pembelajaran digunakan guru IPS masih bersifat konvensional dan sangat tergantung pada presentasi materi dalam buku teks. (4). Guru jarang menggunakan media pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan dari segi siswa: (1). Siswa lebih banyak diam sewaktu proses pembelajaran berlangsung, meskipun mereka tidak mengerti dengan materi yang dipelajari. (2). Beberapa siswa memiliki tanggung jawab yang rendah, seperti tidak membuat tugas dan tidak mengumpulkan pekerjaan rumah yang telah diperintahkan oleh guru. (3). Beberapa siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh, seperti bercerita dengan teman sebangku pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran. (4). Siswa dalam proses pembelajaran tidak aktif dalam berfikir maupun bertanya dan memberikan pendapat, sehingga dalam proses pembelajaran IPS tersebut hasil belajar yang didapatkan siswa masih rendah.

Masalah yang sedang dihadapi ini berdasarkan gejala-gejala diatas, guru hendaknya memberikan tindakan kepada siswa yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan berbagai strategi yang akan diterapkan. Strategi pembelajaran yang dianggap cocok untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 74 Pekanbaru adalah strategi pembelajaran inkuiri. Dimana pembelajaran dengan strategi inkuiri ini pada prinsipnya menekankan bahwa siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran akan berpusat pada siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa di kelas V SD Negeri 74 Pekanbaru?”. Tujuan penelitian adalah untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa di kelas V SD Negeri 74 Pekanbaru dengan penerapan strategi pembelajaran inkuiri. Manfaat penelitian bagi guru: untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar, bagi siswa: penerapan strategi pembelajaran inkuiri dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajar IPS, bagi sekolah: sebagai bahan pertimbangan atau masukan bagi Kepala Sekolah untuk meningkatkan kualitas dan mutu lulusan disekolah tersebut, Bagi peneliti: sebagai motivasi dan memberikan sejumlah pengalaman baru untuk penelitian lanjutan.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 74 Pekanbaru. Waktu pelaksanaan penelitian pada semester genap bulan Februari sampai Maret 2013. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 74

Pekanbaru, yang berjumlah 37 orang yang terdiri dari 19 laki-laki dan 18 orang perempuan. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 3 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Pengumpulan data dalam penelitian ini diambil dari data lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Untuk mendapatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan ulangan harian siklus I, II, dan III. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yang pertama observasi, ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, instrumen yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Teknik yang kedua adalah teknik tes, tes yang diberikan kepada siswa berupa tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan yang berbentuk esay dan objektif. Tehnik yang ketiga adalah dokumentasi, merupakan bukti-bukti hasil penelitian yang berupa foto-foto dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

1. Aktivitas Guru dan Siswa

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \% \text{ (KTSP dalam Syahrilfuddin, 2011:114)}$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Tabel 3.2

Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81-100	Amat Baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

(KTSP dalam Syahrilfuddin, 2011:114)

2. Hasil Belajar Siswa

a. Ketuntasan Individu

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (Ngalim Purwanto, 2008: 112)}$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

b. Rata-rata

$$M = \frac{X}{N} \text{ (Thoha, 1994: 94)}$$

Keterangan:

M = Besarnya rata-rata yang dicari

X = Jumlah nilai

N = Jumlah peserta tes (sampel)

c. Peningkatan Hasil Belajar

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Basarete}}{\text{Basarete}} \times 100\% (\text{Zainal Aqib, dkk. 2009: 53})$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Basarete = Nilai sebelum tindakan

d. Ketuntasan Klasikal

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% (\text{Purwanto dalam Syahrilfuddin, 2011:116})$$

Keterangan:

PK = Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah siswa tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1) Perencanaan Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan melalui tiga siklus. Siklus I terdiri dari 2 x pertemuan, siklus II 2 x pertemuan, dan siklus III 2 x pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dengan waktu 2 x 35 menit. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan strategi pembelajaran inkuiri, tahap ini merupakan tahap persiapan instrument penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran: Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk enam kali pertemuan, Lembar Kerja Siswa (LKS), Lembar observasi guru dan Lembar observasi aktivitas siswa untuk enam kali pertemuan. Kisi-kisi soal ulangan harian untuk tiga kali, Ulangan harian dan Kunci jawaban ulangan harian untuk tiga kali.

### 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pertemuan Pertama dilaksanakan pada tanggal 4 Februari 2013 hari senin dengan jumlah siswa 37 orang. Dalam pertemuan ini kegiatan pembelajaran membahas tentang masa persiapan kemerdekaan, yang berpedoman pada RPP 1 dan LKS 1 (Lampiran halaman B1 dan C1). Sebelum memulai pembelajaran, pada tahap 1 (orientasi) dengan waktu  $\pm 10$  menit yaitu guru terlebih dahulu membuka pelajaran dengan meminta siswa untuk merapikan tempat duduk, berdo'a bersama, mengucapkan salam, dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru memberikan appersepsi kepada siswa yang berkaitan dengan materi masa persiapan kemerdekaan dan mengkondisikan agar siswa siap melakukan proses pembelajaran dengan mengajak siswa menyanyikan lagu 17 Agustus 1945. Setelah itu, menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

Pada tahap 2 (merumuskan masalah) dengan waktu  $\pm 50$  menit, guru menyampaikan informasi tentang materi masa persiapan kemerdekaan, dan siswa mengamati gambar yang dipajangkan dengan mengemukakan temuannya serta saling berinteraksi tentang temuannya sesuai dengan materi pembelajaran. Kemudian pada tahap 3 (merumuskan hipotesis) guru membagi siswa kedalam kelompok dan siswa diberikan kebebasan untuk mengembangkan hipotesis yang terdapat dalam LKS. Tahap 4 (mengumpulkan data) guru mengajukan berbagai

pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji. Selanjutnya, pada tahap 5 (menguji hipotesis) guru menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Tahap 6 (merumuskan kesimpulan) dilakukan selama  $\pm 10$  menit, siswa dengan bantuan guru menyimpulkan materi pembelajaran berdasarkan hasil temuannya dan mengadakan evaluasi dengan memberikan soal berupa pertanyaan, setelah itu baru dilanjutkan dengan tindak lanjut.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 7 Februari 2013 hari Kamis dengan jumlah siswa yang hadir yaitu 37 orang. Dalam pertemuan ini kegiatan pembelajaran masih membahas tentang masa persiapan kemerdekaan, tetapi dalam pertemuan kedua ini membahas mengenai tokoh-tokoh dan peranan dari masing-masing tokoh dalam usaha mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, yang berpedoman pada RPP 2 dan LKS 2 (Lampiran B2 dan C2). Sebelum memulai pembelajaran, pada tahap 1 (orientasi) dengan waktu  $\pm 10$  menit yaitu guru terlebih dahulu membuka pelajaran dengan meminta siswa untuk merapikan tempat duduk, berdo'a bersama, mengucapkan salam, dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru memberikan appersepsi kepada siswa yang berkaitan dengan materi masa persiapan kemerdekaan sebelumnya dan mengkondisikan agar siswa siap melakukan proses pembelajaran dengan mengajak siswa menyanyikan lagu 17 Agustus 1945. Setelah itu, menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Dalam pertemuan ini semua siswa hadir yaitu 37 siswa.

Pada tahap 2 (merumuskan masalah) dengan waktu  $\pm 50$  menit, guru menyampaikan informasi tentang materi masa persiapan kemerdekaan, dan siswa mengamati gambar yang dipajang dengan mengemukakan temuannya serta saling berinteraksi tentang temuannya sesuai dengan materi pembelajaran. Kemudian pada tahap 3 (merumuskan hipotesis) siswa duduk pada kelompok masing-masing dan diberikan kebebasan untuk mengembangkan hipotesis yang terdapat dalam LKS. Tahap 4 (mengumpulkan data) guru mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji. Selanjutnya, pada tahap 5 (menguji hipotesis) guru menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Pada tahap 6 (merumuskan kesimpulan) dilakukan selama  $\pm 10$  menit, siswa dengan bantuan guru menyimpulkan materi pembelajaran berdasarkan hasil temuannya dan mengadakan evaluasi dengan memberikan soal berupa pertanyaan, setelah itu baru dilanjutkan dengan tindak lanjut.

Pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2013 dengan jumlah siswa yang hadir 37 orang. Dalam pertemuan ini guru tidak melaksanakan proses pembelajaran tetapi mengadakan ulangan harian. Soal ulangan harian telah

disediakan oleh guru, soal ulangan ini berbentuk objektif berjumlah 20 soal dan dibagikan kepada setiap siswa.

#### Refleksi Siklus I

Berdasarkan data hasil penelitian bersama observer setelah proses pembelajaran berlangsung selama dua kali pertemuan, masih ada kekurangan-kekurangan baik itu dari segi guru maupun siswa antara lain: pertemuan pertama aktivitas guru dengan kategori cukup dan pertemuan kedua dengan kategori baik. Hal ini disebabkan karena guru kurang dalam menyampaikan materi pembelajaran dan memberi umpan balik untuk memotivasi siswa berpikir kreatif, membimbing siswa dalam merumuskan hipotesis, memberikan tanggapan bagi siswa yang melakukan presentasi hasil kerja kelompok didepan kelas, dan dalam memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswa dan menguatkan kesimpulan sehingga berdampak pada siswa. Aktivitas siswa dalam pertemuan pertama dengan kategori cukup dan pertemuan kedua dengan kategori baik. Hal ini dikarenakan siswa masih kurang dalam menemukan sendiri masalah sesuai dengan materi dan tingkat pengetahuan, mengemukakan hasil penemuan, menjawab pertanyaan yang bersifat informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis, melakukan evaluasi dengan jalan presentasi hasil kerja kelompok didepan kelas, dan dalam merumuskan kesimpulan berdasarkan penelitian yang dilakukan. Hal inilah yang menjadi perhatian guru untuk melakukan perbaikan dalam pertemuan selanjutnya. Dari hasil refleksi I, maka perencanaan perbaikan yang dilakukan guru atau peneliti untuk siklus II adalah guru lebih memperhatikan kembali dalam menyampaikan materi, disamping itu juga membimbing siswa dalam memecahkan masalah agar siswa saling berdiskusi dan saling membantu antar sesama temannya.

### **3) Tahap Pelaksanakan Tindakan Siklus II**

Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2013 hari Kamis dengan jumlah siswa yang hadir 35 orang dan siswa yang tidak hadir 2 orang. Dalam pertemuan ini membahas tentang beberapa para tokoh yang terlibat dalam penyusunan dasar negara Indonesia dan menjelaskan perlunya perumusan dasar negara, yang berpedoman pada RPP 1 Siklus II dan LKS 1 Siklus II (Lampiran B3 dan C3). Sebelum memulai pembelajaran, pada tahap 1 (orientasi) dengan waktu  $\pm 10$  menit yaitu guru terlebih dahulu membuka pelajaran dengan meminta siswa untuk merapikan tempat duduk, berdo'a bersama, mengucapkan salam, dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru memberikan appersepsi kepada siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan mengkondisikan agar siswa siap melakukan proses pembelajaran dengan mengajak siswa menyanyikan lagu 17 Agustus 1945. Setelah itu, menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

Pada tahap 2 (merumuskan masalah) dengan waktu  $\pm 50$  menit, guru menyampaikan informasi tentang materi perumusan dasar negara, dan siswa mengamati gambar yang dipajangkan dengan mengemukakan temuannya serta saling berinteraksi tentang temuannya sesuai dengan materi pembelajaran. Kemudian pada tahap 3 (merumuskan hipotesis) siswa duduk pada kelompok

masing-masing dan diberikan kebebasan untuk mengembangkan hipotesis yang terdapat dalam LKS. Tahap 4 (mengumpulkan data) guru mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji. Selanjutnya, pada tahap 5 (menguji hipotesis) guru menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Pada tahap 6 (merumuskan kesimpulan) dilakukan selama  $\pm 10$  menit, siswa dengan bantuan guru menyimpulkan materi pembelajaran berdasarkan hasil temuannya dan mengadakan evaluasi dengan memberikan soal berupa pertanyaan, setelah itu baru dilanjutkan dengan tindak lanjut. Pada pertemuan ini guru masih tetap membimbing siswa dalam melakukan kegiatan, walaupun siswa sudah terbiasa pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 18 februari 2013 hari senin dengan jumlah siswa yang hadir 37 orang. Dalam pertemuan ini kegiatan pembelajaran membahas tentang peranan dari masing-masing tokoh dalam penyusunan dasar negara Indonesia, yang berpedoman pada RPP 2 Siklus II dan LKS 2 Siklus II (Lampiran B4 dan C4). Sebelum memulai pembelajaran, pada tahap 1 (orientasi) dengan waktu  $\pm 10$  menit yaitu guru terlebih dahulu membuka pelajaran dengan meminta siswa untuk merapikan tempat duduk, berdo'a bersama, mengucapkan salam, dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru memberikan appersepsi kepada siswa yang berkaitan dengan materi masa persiapan kemerdekaan sebelumnya dan mengkondisikan agar siswa siap melakukan proses pembelajaran dengan mengajak siswa menyanyikan lagu 17 Agustus 1945. Setelah itu, menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

Pada tahap 2 (merumuskan masalah) dengan waktu  $\pm 50$  menit, guru menyampaikan informasi tentang materi perumusan dasar negara, dan siswa mengamati gambar yang dipajang dengan mengemukakan temuannya serta saling berinteraksi tentang temuannya sesuai dengan materi pembelajaran. Kemudian pada tahap 3 (merumuskan hipotesis) siswa duduk pada kelompok masing-masing dan diberikan kebebasan untuk mengembangkan hipotesis yang terdapat dalam LKS. Tahap 4 (mengumpulkan data) guru mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji. Selanjutnya, pada tahap 5 (menguji hipotesis) guru menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Pada tahap 6 (merumuskan kesimpulan) dilakukan selama  $\pm 10$  menit, siswa dengan bantuan guru menyimpulkan materi pembelajaran berdasarkan hasil temuannya dan mengadakan evaluasi dengan memberikan soal berupa pertanyaan, setelah itu baru dilanjutkan dengan tindak lanjut.

Pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 21 februari 2013 hari kamis dengan jumlah siswa yang hadir 37 orang. Dalam pertemuan ini ini guru

tidak melaksanakan proses pembelajaran tetapi mengadakan ulangan harian siklus II. Soal ulangan harian telah disediakan oleh guru, soal ulangan ini berbentuk objektif berjumlah 20 soal dan dibagikan kepada setiap siswa.

#### Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian yang selama ini berlangsung, untuk kegiatan proses pembelajaran siklus II secara umum sudah berjalan dengan lancar dibandingkan dengan kegiatan proses pembelajaran pada siklus sebelumnya atau siklus I, ini berarti sudah ada kemajuan. Adapun hasil refleksi siklus II yang dilakukan dalam dua kali pertemuan ini sudah baik, hal ini dapat dilihat dari lembar observasi yang telah dilaksanakan pada siklus II. Tetapi masih ada sedikit terdapat kekurangan diantaranya adalah: pertemuan pertama aktivitas guru dengan kategori baik. Dalam pertemuan ini aktivitas guru sudah baik, tetapi guru masih kurang dalam menyampaikan materi pembelajaran dan memberi umpan balik untuk memotivasi siswa berpikir kreatif serta dalam memberikan tanggapan bagi siswa yang melakukan presentasi hasil kerja kelompok didepan kelas. Aktivitas siswa dalam pertemuan ini dengan kategori baik, hanya saja pada pertemuan ini siswa masih kurang dalam mengemukakan hasil penemuan dan melakukan evaluasi dengan jalan presentasi hasil kerja kelompok didepan kelas. Pertemuan kedua aktivitas guru dengan kategori baik.

Hal ini dapat dilihat dari lembar observasi aktivitas guru, meskipun diantaranya masih ada kekurangan yaitu dalam memberikan tanggapan bagi siswa yang melakukan presentasi hasil kerja kelompok didepan kelas. Dalam pertemuan ini aktivitas siswa dengan kategori baik, hanya saja ada beberapa siswa yang masih kurang dalam melakukan evaluasi dengan jalan presentasi hasil kerja kelompok didepan kelas. Dari hasil refleksi siklus II, maka perencanaan perbaikan yang dilakukan guru atau peneliti untuk siklus III adalah membimbing siswa untuk bisa bekerja sama dengan baik lagi dalam mengemukakan hasil penemuan sehingga mereka bisa melakukan evaluasi dengan jalan presentasi hasil kerja kelompok didepan kelas dengan baik.

#### **4) Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus III**

Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 25 februari 2013 hari senin dengan jumlah siswa yang hadir 37 orang. Dalam pertemuan ini kegiatan pembelajaran membahas tentang menghargai usaha para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan, yang berpedoman pada RPP 1 Siklus III dan LKS 1 Siklus III (Lampiran B5 dan C5). Sebelum memulai pembelajaran, pada tahap 1 (orientasi) dengan waktu  $\pm$  10 menit yaitu guru terlebih dahulu membuka pelajaran dengan meminta siswa untuk merapikan tempat duduk, berdo'a bersama, mengucapkan salam, dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru memberikan appersepsi kepada siswa yang berkaitan dengan materi menghargai usaha para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan dan mengkondisikan agar siswa siap melakukan proses pembelajaran dengan mengajak siswa menyanyikan lagu 17 Agustus 1945. Setelah itu, menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

Pada tahap 2 (merumuskan masalah) dengan waktu  $\pm$  50 menit, guru menyampaikan informasi tentang materi menghargai usaha para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan, dan siswa mengamati gambar yang dipajang dengan mengemukakan temuannya serta saling berinteraksi tentang temuannya sesuai dengan materi pembelajaran. Kemudian pada tahap 3 (merumuskan hipotesis) siswa duduk pada kelompok masing-masing dan diberikan kebebasan untuk mengembangkan hipotesis yang terdapat dalam LKS. Tahap 4 (mengumpulkan data) guru mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji. Selanjutnya, pada tahap 5 (menguji hipotesis) guru menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Pada tahap 6 (merumuskan kesimpulan) dilakukan selama  $\pm$  10 menit, siswa dengan bantuan guru menyimpulkan materi pembelajaran berdasarkan hasil temuannya dan mengadakan evaluasi dengan memberikan soal berupa pertanyaan, setelah itu baru dilanjutkan dengan tindak lanjut. Pada pertemuan ini guru masih tetap membimbing siswa dalam melakukan kegiatan, walaupun siswa sudah terbiasa pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 28 februari 2013 dengan jumlah siswa yang hadir 37 orang. Dalam pertemuan ini kegiatan pembelajaran membahas tentang peristiwa sekitar proklamasi yang berpedoman pada RPP 2 Siklus III dan LKS 2 Siklus III (Lampiran B6 dan C6). Sebelum memulai pembelajaran, pada tahap 1 (orientasi) dengan waktu  $\pm$  10 menit yaitu guru terlebih dahulu membuka pelajaran dengan meminta siswa untuk merapikan tempat duduk, berdo'a bersama, mengucapkan salam, dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru memberikan appersepsi kepada siswa yang berkaitan dengan materi peristiwa sekitar proklamasi dan mengkondisikan agar siswa siap melakukan proses pembelajaran dengan mengajak siswa menyanyikan lagu 17 Agustus 1945. Setelah itu, menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

Pada tahap 2 (merumuskan masalah) dengan waktu  $\pm$  50 menit, guru menyampaikan informasi tentang materi peristiwa sekitar proklamasi, dan siswa mengamati gambar yang dipajang dengan mengemukakan temuannya serta saling berinteraksi tentang temuannya sesuai dengan materi pembelajaran. Kemudian pada tahap 3 (merumuskan hipotesis) siswa duduk pada kelompok masing-masing dan diberikan kebebasan untuk mengembangkan hipotesis yang terdapat dalam LKS. Tahap 4 (mengumpulkan data) guru mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji. Selanjutnya, pada tahap 5 (menguji hipotesis) guru menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Pada tahap 6 (merumuskan kesimpulan) dilakukan selama  $\pm$  10 menit, siswa dengan bantuan guru menyimpulkan materi pembelajaran berdasarkan hasil temuannya dan

mengadakan evaluasi dengan memberikan soal berupa pertanyaan, setelah itu baru dilanjutkan dengan tindak lanjut.

Pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 7 maret 2013 hari kamis dengan jumlah siswa yang hadir 37 orang. Dalam pertemuan ini guru tidak melaksanakan proses pembelajaran tetapi mengadakan ulangan harian siklus III. Soal ulangan harian telah disediakan oleh guru, soal ulangan ini berbentuk objektif berjumlah 20 soal dan dibagikan kepada setiap siswa.

#### Refleksi Siklus III

Berdasarkan pengamatan selama melaksanakan penelitian siklus III dan dari hasil refleksi bersama observer dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan tindakan siklus III pertemuan pertama dan kedua aktivitas guru maupun siswa sudah sangat baik atau dengan kategori amat baik dari pada tindakan siklus II. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian siswa yang mengalami peningkatan.

### Analisis Hasil Penelitian

#### 1). Aktivitas Guru

Tabel 4.1

Rata-rata Persentase Aktivitas Guru pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Aktivitas Guru		Jumlah Skor	Persentase Nilai	Kategori
Siklus I	Pertemuan 1	14	58,33%	Cukup
	Pertemuan 2	15	62,5%	Baik
Siklus II	Pertemuan 1	17	70,83%	Baik
	Pertemuan 2	19	79,16%	Baik
Siklus III	Pertemuan 1	21	87,5%	Amat Baik
	Pertemuan 2	22	91,66%	Amat Baik

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa Siklus I pada pertemuan pertama aktivitas guru memperoleh skor 14 dengan persentase(58,33%) atau dengan kategori cukup. Kemudian pada pertemuan kedua skornya adalah 15 dengan persentase ( 62,5%) kategori baik. Pada siklus II aktivitas guru juga baik, pertemuan pertama memperoleh skor 17 dengan persentase 70,83% pada kaategori baik, sedangkan pada pertemuan kedua skornya 19 dengan persentase 79,16% pada kategori baik. Pada siklus III aktivitas guru juga amat baik, pertemuan pertama memperoleh skor 21 dengan persentase 87,5% pada kaategori amat baik, sedangkan pada pertemuan kedua skornya 22 dengan persentase 91,66% pada kategori amat baik. Sementara itu, rata-rata persentase aktivitas guru pada Siklus I adalah 60,41% dengan kategori cukup, sedangkan pada Siklus II meningkat menjadi 74,99% dengan kategori baik, dan pada Siklus III meningkat lagi sebanyak 89, 58% dengan kategori amat baik.

## 2). Aktivitas Siswa

Tabel 4.2  
Rata-rata Persentase Aktivitas Siswa pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Aktivitas Siswa		Jumlah Skor	Persentase Nilai	Kategori
Siklus I	Pertemuan 1	13	54,16%	Cukup
	Pertemuan 2	15	62,5%	Baik
Siklus II	Pertemuan 1	16	66,66%	Baik
	Pertemuan 2	18	75%	Baik
Siklus III	Pertemuan 1	20	83,33%	Amat Baik
	Pertemuan 2	22	91,66%	Amat Baik

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa aktivitas siswa selama mengikuti proses belajar mengajar berlangsung mengalami peningkatan. Siklus I pada pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh skor 13 dengan persentase(54,16%) atau dengan kategori cukup. Kemudian pada pertemuan kedua skornya adalah 15 dengan persentase ( 62,5%) kategori baik. Pada siklus II aktivitas guru juga baik, pertemuan pertama memperoleh skor 16 dengan persentase 66,66% pada kaategori baik, sedangkan pada pertemuan kedua skornya 18 dengan persentase 75% pada kategori baik. Pada siklus III aktivitas guru juga amat baik, pertemuan pertama memperoleh skor 20 dengan persentase 83,33% pada kaategori amat baik, sedangkan pada pertemuan kedua skornya 22 dengan persentase 91,66% pada kategori amat baik. Sementara itu, rata-rata persentase aktivitas guru pada Siklus I adalah 58,33% dengan kategori cukup, sedangkan pada Siklus II meningkat menjadi 70,83% dengan kategori baik, dan pada Siklus III meningkat lagi sebesar 87,49% dengan kategori amat baik.

## 3). Hasil Belajar Siswa

Tabel 4.3  
Rata-rata Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan, Ulangan Siklus I, Ulangan Siklus II, dan Ulangan Siklus III

Aspek	Jumlah Siswa	Rata-Rata	Peningkatan		
			SD Ke UH1	SD Ke UH 2	SD Ke UH 3
SD	37	58,37	10,41%	20,60%	32,65%
UH 1	37	64,45			
UH 2	37	70,40			
UH 3	37	77,43			

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata sebelum dilaksanakan tindakan yaitu: 58,37. Setelah dilaksanakan tindakan yaitu pada Siklus I diperoleh rata-rata sebesar 64,45 sedangkan rata-rata Sikus II yaitu 70,40 dan rata-rata pada Siklus III yaitu 77,43. Selanjutnya, jumlah peningkatan nilai rata-rata dari skor dasar ke UH I adalah 10,41%, skor dasar ke UH II sebesar 20,60%, dan skor dasar ke UH III meningkat lagi menjadi 32,65%.

#### 4). Ketuntasan Belajar Klasikal

Tabel 4.4

Hasil Analisis Ketuntasan Secara Individu dan Klasikal Belajar Siswa Kelas V SDN 74 Pekanbaru Berdasarkan Ulangan Harian Pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Siklus	Jumlah Siswa	Ketuntasan Hasil Belajar			
		Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase(%)	Kategori
Skor Dasar	37	11	26	29,72%	Belum Tuntas
Siklus I	37	23	14	62,16%	Belum Tuntas
Siklus II	37	29	8	78,37%	Tuntas
Siklus III	37	34	3	91,89%	Tuntas

Berdasarkan tabel 4.4 ketuntasan hasil belajar pada skor dasar yaitu 11 orang yang tuntas dengan persentase 29,72% pada kategori belum tuntas. Setelah dilakukan tindakan siklus I, ketuntasan hasil belajar menjadi meningkat yaitu 23 orang yang tuntas dengan persentase 62,16% tetapi masih belum tuntas secara klasikal. Hal ini dikarenakan siswa masih belum mengerti dan belum terbiasa dengan strategi pembelajaran inkuiri. Selanjutnya, pada siklus II hasil belajar meningkat lagi yaitu 29 orang yang tuntas dengan persentase 78,37% pada kategori tuntas. Sedangkan pada siklus III semakin meningkat yaitu didapatkan 34 orang yang tuntas dengan persentase 91,89% pada kategori tuntas.

#### Pembahasan Hasil Penelitian

##### 1) Peningkatan Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil analisis aktivitas guru dapat dilihat bahwa pada siklus I pertemuan pertama dengan persentase 58,33% kategori cukup, sedangkan pertemuan kedua dengan persentase 62,5% kategori baik. Kemudian siklus II meningkat lagi pada pertemuan pertama dengan persentase 70,83% kategori baik, dan pertemuan kedua dengan persentase 79,16% kategori baik. Selanjutnya, siklus III meningkat lagi dari pertemuan pertama dengan persentase 87,5% kategori amat baik dan pertemuan kedua dengan persentase 91,66% kategori amat baik. Meningkatnya persentase aktivitas guru disebabkan karena guru semakin mengerti dalam menerapkan strategi pembelajaran inkuiri. Hal ini dikarenakan aktivitas guru telah mengikuti langkah-langkah yang ada dalam RPP. Pada penelitian ini aktivitas guru sangat berperan sekali untuk menerapkan hasil belajar siswa. Untuk itu guru harus menguasai langkah-langkah yang ada dalam strategi pembelajaran inkuiri agar bisa menerapkannya dengan baik, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

##### 2) Peningkatan Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil analisis aktivitas siswa dapat dilihat bahwa pada siklus I pertemuan pertama dengan persentase 54,16% kategori cukup, sedangkan pertemuan kedua dengan persentase 62,5% kategori baik. Kemudian siklus II meningkat lagi pada pertemuan pertama dengan persentase 66,66% kategori baik,

dan pertemuan kedua dengan persentase 75% kategori baik. Selanjutnya, siklus III meningkat lagi dari pertemuan pertama dengan persentase 83,33% kategori amat baik dan pertemuan kedua dengan persentase 91,66% kategori amat baik. Dengan meningkatnya aktivitas guru, siswa akhirnya terdorong untuk lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran, sehingga aktivitas siswa dalam penelitian ini bisa meningkat dilihat dari persentase aktivitas. Meningkatnya aktivitas siswa dikarenakan siswa sudah bisa memahami penerapan strategi pembelajaran Inkuiri yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan memperhatikan peningkatan aktivitas siswa diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima kebenarannya. Dengan kata lain bahwa penerapan strategi pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 74 Pekanbaru.

### 3) Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Menurut Dimiyati dan Mujiono (2006:3) hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Berdasarkan analisis data yang dilakukan melalui ulangan harian, ternyata setelah penerapan strategi pembelajaran Inkuiri mengalami peningkatan dibandingkan sebelum penerapan strategi Inkuiri. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan tindakan yaitu: 58,37. Setelah dilaksanakan tindakan yaitu pada Siklus I diperoleh rata-rata sebesar 64,45 sedangkan rata-rata Siklus II yaitu 70,40 dan rata-rata pada Siklus III yaitu 77,43. Selanjutnya, jumlah peningkatan nilai rata-rata dari skor dasar ke UH I adalah 10,41%, skor dasar ke UH II sebesar 20,60%, dan skor dasar ke UH III meningkat lagi menjadi 32,65%.

### 4) Peningkatan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 75% dari seluruh siswa memperoleh nilai 75 maka kelas dikatakan tuntas (Mulyasa, 2009:183). Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal meningkat setelah dilakukan tindakan pada siklus I,II, dan III. Pada siklus I dengan persentase 62,16% , meningkat pada siklus II yaitu dengan persentase 78,37% dan meningkat lagi pada siklus III yaitu 91,89%. Hal ini disebabkan guru telah memahami dan menguasai langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran Inkuiri sehingga siswa memahami penerapan strategi pembelajaran Inkuiri serta dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 74 Pekanbaru 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama 58,33% dengan kategori cukup, dan pertemuan kedua 62,5% dengan kategori baik. Sedangkan siklus II pertemuan pertama 70,83% dengan kategori baik, dan pertemuan kedua 79,16% dengan kategori baik. Kemudian meningkat lagi pada siklus III pertemuan pertama

87,5% dengan kategori amat baik, dan pertemuan kedua 91,66% dengan kategori amat baik. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 54,16% dengan kategori cukup, dan pertemuan kedua 62,5% dengan kategori baik. Sedangkan siklus II pertemuan pertama 66,66% dengan kategori baik, dan pertemuan kedua 75% dengan kategori baik. Kemudian meningkat lagi pada siklus III pertemuan pertama 83,33% dengan kategori amat baik, dan pertemuan kedua 91,66% dengan kategori amat baik.

2. Peningkatan hasil belajar IPS siswa dari skor dasar ke siklus I yaitu dari rata-rata 58,37 menjadi 64,45 dengan peningkatan sebesar 10,41% dan peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II yaitu dari rata-rata 64,45 menjadi 70,40 dengan peningkatan sebesar 20,60%. Sementara itu, dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan hasil belajar lagi yaitu dari rata-rata 70,40 menjadi 77,43 dengan peningkatan sebesar 32,65%.

### **Saran**

Memperhatikan simpulan dan pembahasan hasil penelitian diatas maka peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri, yaitu:

1. Penerapan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan proses pembelajaran, hal ini dibuktikan meningkatnya kualitas aktivitas guru dan siswa. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan proses pembelajaran guru dapat menerapkan strategi pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPS, tetapi dengan materi yang sesuai dengan strategi inkuiri.
2. Penerapan strategi pembelajaran inkuiri sebagai salah satu strategi pembelajaran alternatif yang diterapkan dikelas. Hal ini disebabkan karena strategi pembelajaran inkuiri adalah strategi belajar yang menyenangkan, melatih kerja kelompok dengan saling berbagi satu sama lain dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr.H.M.Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan FKIP Universitas Riau.
2. Drs.Zariul Antosa, M.Sn selaku Ketua jurusan Ilmu Pendidikan.
3. Drs.Lazim N, M.Pd selaku Ketua Program Studi Guru Sekolah Dasar.
4. Hendri Marhadi, SE.M.Pd sebagai Dosen Pembimbing I yang telah membantu, membimbing, mengarahkan dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Drs.Lazim N, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing II yang telah membantu, membimbing, mengarahkan, dan memberikan saran dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen PGSD FKIP Universitas Riau yang telah banyak memberi Ilmu Pengetahuan hingga akhir perkuliahan ini.

7. H.Maswadi, S.Pd sebagai Kepala Sekolah SD Negeri 74 Pekanbaru, dan Guru Bidang Studi IPS Ibu Hj.Hasnawati yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SD Negeri 74 Pekanbaru.
8. Teristimewa untuk Ayahanda Hayat Ibraja dan Ibunda Erni Yusnita tercinta yang telah memberikan kasih sayang dan motivasi serta doa yang tiada henti untuk ananda. Serta kakakku Reo Haternita, adik-adik ku Ade Mandala Putra bersama Ice Senopah dan segenap keluarga besarku yang telah memberikan dukungan dan doa dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa/i PGSD FKIP Universitas Riau, yang telah memberikan masukan dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dan yang telah memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amri Sofan dan Khoiru Ahmadi. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arikunto,dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib Zainal. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Dimiyati DR.Dkk. 2006. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Gulo. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar.
- Purwanto Ngalm. 2008. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:Kencana.
- Syarilfuddin. 2011. *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendakia Insani.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Thoha Chabib.1994. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya: Prestasi Pustaka.

